

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif SMP Al-Islam Kota Bandung

a. Riwayat Singkat

SMP Al-Islam Bandung merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Bandung yang berdiri sejak 2005, yang beralamat lengkap di Jl. Cilengkrang I No. 27 RT.05/RW.06, Kelurahan Cisurupan, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Keberadaan SMP Al-Islam diharapkan mampu menjadi solusi untuk bangkitnya kemajuan pola pikir anak bangsa dalam menyongsong kehidupan bermartabat menghadapi persaingan budaya dan teknologi. SMP Al-Islam dirancang sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada upaya pengembangan potensi anak didik untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu untuk memiliki sikap berfikir kritis dan daya nalar yang tinggi dan dilandasi dengan moral serta agama yang kuat.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Dalam upaya meningkatkan mutu sekaligus layanan pendidikan kepada para stakeholder, SMP Al-Islam memiliki Visi sebagai berikut: “Mewujudkan Sekolah sebagai Pusat Keunggulan (Center Of Excellent) yang memiliki lulusan yang santun, Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Amanah (Sakinah)” Indikator :

- a) Terwujudnya kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah.
- b) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kompetensi sesuai dengan Standar Isi.
- c) Terwujudnya lulusan yang handal, beriman dan bertaqwa, cerdas, mengetahui IPTEK dan seni, kreatif dan kompetitif.
- d) Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan berkualifikasi standar.
- e) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung terselenggaranya PBM berkualitas.
- f) Terwujudnya manajemen sekolah yang efisien dan efektif.
- g) Terwujudnya pelaksanaan penilaian akademik ataupun non akademik sesuai dengan standar.
- h) Terwujudnya pengadaan dan pemanfaatan sumber dana secara efisien dan efektif.

2) Misi

Untuk mewujudkan visi seperti tersebut diatas, maka Sekolah Menengah Pertama Al Islam Kecamatan Cibiru Kotan Bandung mengembangkan misi sebagai berikut :

- a) Mengembangkan akhlak dan kepribadian siswa melalui penanaman nilai religi dan budaya bangsa.

- b) Pengoptimalkan layanan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tuntutan dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi.
- c) Mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa melalui pemberdayaan kegiatan pengembangan diri.
- d) Meningkatkan kompetensi dan kinerja personil sekolah sesuai dengan fungsi dan jabatannya.

3) Tujuan Sekolah

Dalam rangka menunjang keberhasilan tujuan Pendidikan Nasional, maka secara umum Sekolah Menengah Pertama Al Islam Kecamatan Cibiru Kota Bandung mengembangkan tujuan sebagai berikut :

- a) Indikator visi terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaktif dan proaktif bertujuan untuk :
 - (1) Memenuhi kelengkapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Standar Nasional Pendidikan.
 - (2) Menghasilkan perangkat pembelajaran 2 semester/1 Tahun pembelajaran.
 - (3) Pencapaian hasil (Product) kesesuaian program muatan lokal dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitar.
- b) Indikator visi terwujudnya pengembangan tenaga pendidikan yang profesional bertujuan untuk :

- (1) Memenuhi tenaga pendidikan yang berkompeten dan profesional.
 - (2) Menghasilkan tenaga pendidikan yang berkompeten dan profesional.
 - (3) Pencapaian standar kualitas tenaga pendidikan dengan bukti sertifikasi.
- c) Indikator visi terwujudnya strategi pembelajaran dengan dukungan metode dan sumber bahan belajar yang selaras dan mutakhir bertujuan untuk:
- (1) Memenuhi prinsip strategi (model) pembelajaran terkini/mutakhir.
 - (2) Menghasilkan Implementasi strategi (model) pembelajaran terkini yang menyenangkan.
 - (3) Pencapaian ketersediaan bahan dan sumber belajar yang memadai.
- d) Indikator visi terwujudnya pengembangan sarana dan prasarana Pendidikan bertujuan untuk :
- (1) Memenuhi ketersediaan media pembelajaran yang cukup.
 - (2) Menghasilkan iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
 - (3) Pencapaian pemberdayaan usaha-usaha kecil di sekolah untuk mendapatkan Income Generating Activities (IGA).

e) Indikator visi terwujudnya pencapaian standar ketuntasan dan kelulusan pembelajaran bertujuan untuk:

- (1) Memenuhi prinsip (aturan) standar ketuntasan belajar dan kelulusan.
- (2) Menghasilkan lulusan (output) yang cerdas, kompetitif dan mandiri.
- (3) Pencapaian prestasi juara, baik akademik maupun non akademik.
- (4) Menghasilkan insan yang beriman dan bertaqwa.
- (5) Menghasilkan insan yang terbiasa hidup sehat, disiplin, berbudi pekerti luhur dan santun dalam pergaulan.

f) Indikator visi terwujudnya pencapaian mutu kelembagaan dengan manajemen sekolah yang transparatif dan akuntabel bertujuan untuk :

- (1) Memenuhi kelengkapan administrasi sekolah.
- (2) Menghasilkan implementasi bagi manajemen sekolah.
- (3) Menghasilkan jaringan informasi internal dan kerja secara horizontal maupun vertikal.
- (4) Pencapaian penggalangan partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan komite sekolah.

g) Indikator visi terwujudnya penggalangan pembiayaan pendidikan yang memadai bertujuan untuk :

- (1) Menghasilkan jalinan kerjasama timbal balik dengan stakeholder.
 - (2) Menghasilkan penciptaan usaha dengan pendayagunaan potensi yang ada.
 - (3) Pencapaian sistem subsidi silang yang tepat sasaran.
- h) Indikator visi terwujudnya pengembangan sistem penilaian yang reliable dan valid bertujuan untuk :
- (1) Menghasilkan perangkat / instrumen penilaian pembelajaran.
 - (2) Menghasilkan implementasi penilaian (evaluasi) pembelajaran.
 - (3) Menghasilkan pedoman penilaian (evaluasi) pembelajaran.
 - (4) Menghasilkan implementasi tindak lanjut penilaian (evaluasi) pembelajaran.

c. Keadaan Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Al-Islam Kota Bandung, jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah 26 orang, dengan jumlah guru tetap sebanyak 15 orang dan 11 orang guru tidak tetap. Pendidik di SMP Al-Islam Kota Bandung ini bersertifikasi S1. Adapun keadaan siswa dan rombongan belajar untuk tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 275 siswa, yang terdiri dari: kelas VII sebanyak 85 siswa, kelas VIII sebanyak 109 siswa, dan kelas IX sebanyak 81 siswa.
- 2) SMP Al-Islam mempunyai 10 rombongan belajar, terdiri dari: kelas VII sebanyak 3 rombongan, kelas VIII sebanyak 4 rombongan, dan kelas IX sebanyak 3 rombongan.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi di SMP Al-Islam Kota Bandung, sarana dan prasarana sekolah cukup lengkap dan memadai dengan kondisi yang baik. Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, tempat kesenian, tempat ibadah, toilet, dan ruang OSIS.

2. Proses Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah

Proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* di laksanakan 6 JP atau 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 dan 28 Mei 2018. Penerapan metode *Problem Based Learning* dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu kelas VII C dengan jumlah siswa 23 orang. Pada proses penerapan metode ini meliputi lima tahapan yang kemudian dibagi pada dua pertemuan pembelajaran. Pertemuan pertama meliputi tahap orientasi siswa kepada masalah, tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, dan tahap penyelidikan kelompok. Adapun pertemuan kedua

meliputi tahap mengembangkan dan penyelidikan laporan dan tahap evaluasi proses pemecahan masalah. Proses pembelajaran ini secara lebih jelas dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini dimulai dengan salam yang kemudian siswa diinstruksikan untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, mengecek daftar hadir siswa, dan kesiapan siswa.

2) Kegiatan Inti

a. Tahap orientasi siswa pada masalah

Dalam tahapan ini guru memberikan gambaran akan permasalahan dari shalat berjamaah, yang kemudian siswa diarahkan untuk mampu memikirkan solusi dari masalah.

b. Tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru membagi siswa sebanyak 5 kelompok secara heterogen, kemudian siswa duduk secara berkelompok. Guru membagikan lembar permasalahan dalam shalat berjamaah yang terjadi dalam masyarakat.

c. Tahap penyelidikan kelompok

Dalam tahap ini kegiatan pembelajaran terfokus pada masing-masing kelompok. Setiap siswa mendalami tugas masing-masing yang kemudian di diskusikan dalam kelompok untuk mencari kesimpulan penyelesaian masalah shalat berjamaah yang terjadi di masyarakat.

d. Tahap mengembangkan dan menyajikan laporan

Setiap kelompok membuat laporan diskusi berupa kesimpulan diskusi yang kemudian setiap kelompok memberi perwakilan untuk menyampaikan hasil diskusi.

e. Tahap evaluasi pemecahan masalah

Guru memberikan masukan dari setiap proses diskusi dan presentasi siswa perwakilan kelompok.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup diisi dengan penarikan kesimpulan pembelajaran oleh guru dan diakhiri oleh pembacaan doa.

Keterlaksanaan tahapan penerapan metode *Problem Based Learning* berlangsung dengan kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan lembar observasi proses yang dilakukan oleh guru dan siswa. Persentase rata-rata ketercapaian kegiatan tahapan pembelajaran yang dilakukan guru sebesar 82,5%, dan 87,5% persentase rata-rata ketercapaian kegiatan tahapan pembelajaran siswa.

3. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi

Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah

a. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi

Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah kelas eksperimen

Hasil analisis data dari tes yang telah dilakukan sebelum dan setelah pemberian *treatment*, diperoleh nilai siswa mata pelajaran PAI

dan Budi Pekerti pada materi indahny kebersamaan dengan berjamaah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Keterangan	Nilai Rata-rata
<i>Pretest</i>	47,47
<i>Posttest</i>	84,39

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 47,47 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 84,39.

- b. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Indahny Kebersamaan dengan Berjamaah kelas kontrol (metode ceramah)

Hasil analisis data dari tes yang telah dilakukan sebelum dan setelah pemberian *treatment*, diperoleh nilai siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi indahny kebersamaan dengan berjamaah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

Keterangan	Nilai Rata-rata
<i>Pretest</i>	55,42
<i>Posttest</i>	69,57

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 55,42 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 69,57.

- c. Uji normalitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi indahny kebersamaan dengan berjamaah kelas eksperimen (metode *Problem Based Learning*) dan kelas kontrol (metode ceramah)

Tabel 4.3

Hasil analisis uji normalitas hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	Kelas						Ket.
	Kelas eksperimen			Kelas kontrol			
	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kriteria	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kriteria	
<i>Pretest</i>	5,19	5,99	Normal	4,66	5,99	Normal	Uji Homogenitas
<i>Posttest</i>	3,86	5,99		2,59	5,99		

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal, yaitu dilihat dari perolehan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Oleh karena itu selanjutnya dilakukan uji homogenitas dan uji t.

- d. Uji homogenitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi indahny kebersamaan dengan berjamaah kelas eksperimen (metode *Problem Based Learning*) dan kelas kontrol (metode ceramah)

Tabel 4.4

Data hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	Vb	Vk	Db	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket.
<i>Pretest</i>	258,26	141,55	22/20	1,82	2,07	Homogen
<i>Posttest</i>	114,56	38,34		2,98		Tidak homogen

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas data *pretest* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi indahnya kebersamaan dengan berjamaah bersifat homogen yakni $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,82 < 2,07$). Namun, pada data *posttest* menunjukkan hasil bersifat tidak homogen yakni $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,98 > 2,07$) hal ini menunjukkan varian yang tidak sama.

e. Uji N-Gain

Uji normal gain dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan *treatment* oleh guru. Kategorisasi perolehan sebagai berikut:

- g-tinggi = nilai $> 0,70$
- g-sedang = nilai $0,30 - 0,70$
- g-rendah = nilai $< 0,30$.

Tabel 4.5

Nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Kelas	N	Mean <i>Pretest</i>	Mean <i>Posttest</i>
Nilai	Eksperimen	23	47,47	84,39
	Kontrol	21	55,42	69,57

Dari tabel di atas dapat dilakukan perhitungan N-Gain sebagai berikut:

1) Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{N-gain} &= \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{skor ideal} - \text{pretest}} \\
 &= \frac{84,39 - 47,47}{100 - 47,47} \\
 &= \frac{36,39}{52,53} = 0,69
 \end{aligned}$$

2) Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{a. N-gain} &= \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{skor ideal} - \text{pretest}} \\
 &= \frac{69,57 - 55,42}{100 - 55,42} \\
 &= \frac{14,15}{44,42} = 0,31
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6

N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Kelas	N	N-gain	Klasifikasi
Nilai	Eksperimen	23	0,69	Sedang
	Kontrol	21	0,31	Sedang

f. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak, yakni dengan melalui tahapan uji-t.

Dengan kriteria:

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Adapun hasil perhitungan uji-t dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.7

Uji Hipotesis peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas		t _{hitung}	t _{tabel}
Eksperimen	Kontrol	7,64	2,018

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,64 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,018. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat kepercayaan 95 %, dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

4. Tingkat Kesulitan Belajar siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a. Tingkat kesulitan belajar siswa kelas eksperimen

Tingkat kesulitan belajar siswa ini diperoleh berdasarkan data hasil diagnosa kesulitan belajar siswa. Diagnosa kesulitan belajar dilakukan berdasarkan indikator-indikator kesulitan belajar siswa. Siswa pada kelas eksperimen mengalami kesulitan belajar dengan tingkat kesulitan sebesar 74,07 % dengan rincian penyebabnya adalah kelainan dalam tingkah-laku sebesar 73,26 %, cenderung lamban dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar sebesar 60,21 %, sikap yang ditunjukkan kurang wajar sebesar 82,43 %, dan kelainan dalam tingkah-laku sebesar 80,43 %.

b. Tingkat kesulitan belajar siswa kelas kontrol

Hasil diagnosa kesulitan belajar siswa pada kelas kontrol adalah sebesar 69,58 % dengan rincian penyebabnya adalah kelainan dalam tingkah-laku sebesar 80,95 %, cenderung lamban dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar sebesar 83,09 %, sikap yang ditunjukkan kurang wajar sebesar 58,09 %, dan kelainan dalam tingkah-laku sebesar 56,19%.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bersifat *quasi eksperimen* dengan desain *quasi exsperiment design Nonquivalent control group design*. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yakni kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol.

1. Proses Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL)

Penerapan metode *Problem Based Learning (PBL)* meliputi tujuh tahapan pelaksanaan. *Pertama*, tahap mengklasifikasi istilah dan konsep yang belum jelas dari masalah. Artinya mengarahkan siswa memahami konsep-konsep dan istilah-istilah yang ada dalam masalah. *Kedua*, tahap merumuskan masalah. Maksudnya adalah siswa memahami hubungan antara fenomena dengan masalah, sehingga siswa memahami sub-sub masalah yang belum jelas. *Ketiga*, tahap menganalisis masalah melalui diskusi sehingga terdapat pertukaran informasi antara siswa satu dengan yang lain. *Keempat*, tahap menata gagasan dan menganalisisnya secara sistematis. Dengan kata lain siswa mempersiapkan gagasan dari hasil analisis masalah yang kemudian dituangkan menjadi gagasan yang sistematis untuk disajikan. *Kelima*, tahap memformulasikan tujuan pembelajar dengan menghubungkan antara hasil analisis masalah kepada tujuan pembelajaran. *Keenam*, tahap mencari informasi tambahan dari sumber yang lain diluar kelas. *Ketujuh*, tahap menggabungkan informasi dan menguji informasi baru serta membuat laporan.

Dalam proses penerapan metode *Problem Based Learning (PBL)* dari ketujuh tahapan tersebut berlangsung dengan kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Diperoleh persentasi tingkat keterlaksanaan kegiatan guru sebesar 82,5% dan keterlaksanaan siswa sebesar 87,5%.

2. Hasil Penerapan Metode *Problem Based Learning (PBL)*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen diperoleh hasil *pretest* $X^2_{hitung} = 5,19$ *posttest* $X^2_{hitung} = 3,86$ dan $X^2_{tabel} = 5,99$. Jadi, uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah berdistribusi normal, hal ini karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Sedangkan hasil uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh hasil *pretest* $X^2_{hitung} = 4,66$ *posttest* $X^2_{hitung} = 2,59$ dan $X^2_{tabel} = 5,99$. Jadi, uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol adalah berdistribusi normal, hal ini karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas.

Hasil analisis uji homogenitas yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi indahny kebersamaah dengan berjamaah bersifat homogen. Hal ini dapat dilihat dari $F_{hitung} = 1,82 < F_{tabel} = 2,07$, yang berarti data tersebut bersifat homogen. Sedangkan data hasil *posttest* tidak bersifat homogen. Hal ini dapat dilihat dari $F_{hitung} = 2,98 > F_{tabel} = 2,07$, yang berarti data tidak homogen atau dengan kata lain data menunjukkan perbedaan yang tidak begitu signifikan dari kedua varian.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t *posttest* diperoleh data bahwa $t_{hitung} = 7,64 > 2,018$, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa metode *Problem Based Learning* berpengaruh dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang meningkat lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol dengan rata-rata N-gain sebesar 0,67 pada kelas eksperimen dan 0,31. Hasil penelitian di atas memberikan gambaran penggunaan metode *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi indahny kebersamaan dengan berjamaah.

3. Tingka Kesulitan Belajar Siswa

Diagnosa kesulitan belajar siswa dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan empat indikator. Adapun kondisi tingkat kesulitan belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 74.07%, dengan rincian indikator 73.26% kelainan dalam tingkah laku, 60.21% lamban dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, 82.43% menunjukkan sikap kurang wajar, dan 80.43% kelainan tingkah laku.

Kondisi tingkat kesulitan belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 69.58%, dengan rincian indikator 80.95% kelainan dalam tingkah laku, 80.69% lamban dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, 58.09% menunjukkan sikap kurang wajar, dan 56.19 % kelainan tingkah laku.